

**PENERAPAN STRATEGI PENDEKATAN METODE GAL'PERIN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTs. AL-JAM'IYATUL
WASHLIYAH TEMBUNG T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

LORIA AMISAH LUBIS
NPM. 1402030100



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

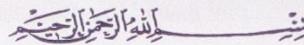


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 28 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Loria Amisah Lubis
NPM : 1402030100
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pendekatan Metode Gal'perin Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Irvan, S.Pd, M.Si

2. Marah Doly Nasution, S.Pd, M.Si

3. Rahmat Mushlihuiddin, S.Pd, M.Pd

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Loria Amisah Lubis

N.P.M : 1402030100

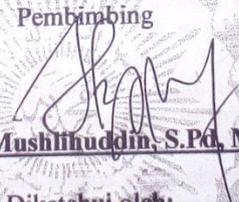
Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pendekatan Metode Gal'Perin Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Al-Jami'yatul Washliyah TembungT.P 2017/2018

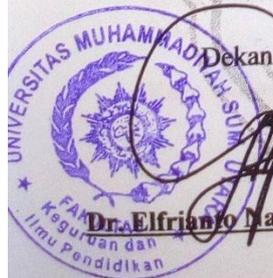
sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing


Rahmad Mushihiuddin, S.Pd, M.Pd

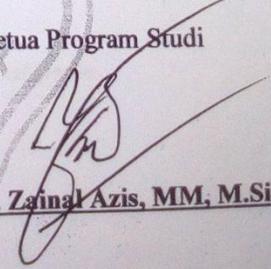
Diketahui oleh:



Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

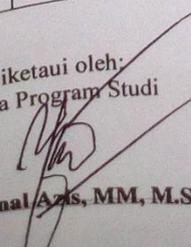
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Loria Amisah Lubis
N.P.M : 1402030100
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pendekatan Metode Gal'Perin Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018

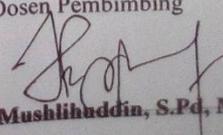
Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12-03-2018	Latar Belakang Masalah		+
14-03-2018			+
16-03-2018	Analisis Data Penci. SPSS		+
19-03-2018	Ace Sidey		+

Medan, 19 Maret 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Dosen Pembimbing


Rahmad Mushlihuddin, S.Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Loria Amisah Lubis
N.P.M : 1402030100
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Penerapan Strategi Pendekatan Metode Gal'Perin Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs. Al-Jamiatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Loria Amisah Lubis

ABSTRAK

Loria Amisah Lubis. (NPM:1402030100). Penerapan Strategi Pendekatan Metode Gal'perin Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode Gal'perin lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi persegi panjang pada siswa kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tahun pelajaran 2017/2018. (2) Apakah pembelajaran dengan metode Gal'perin dapat diterapkan dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa pada materi persegi panjang pada siswa kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tahun pelajaran 2017/2018. Sebagai tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode Gal'perin lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi persegi panjang pada siswa kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tahun pelajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui Apakah pembelajaran dengan metode Gal'perin dapat diterapkan dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa pada materi persegi panjang pada siswa kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang berjumlah 400 orang siswa yaitu 30 orang siswa kelas VII-5 sebagai kelas eksperimen dan 30 orang siswa VII-6 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis. Dan hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis posttest dengan *Mann-Whitney* nilai signifikansi adalah $0.044 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan untuk nilai gain antara kelas eksperimen juga lebih baik daripada kelas control, yaitu nilai gain kelas eksperimen $g = 0.62$ dan kelas control $g = 0.57$.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Metode Gal'perin

Abstract

Loria Amisah Lubis. (NPM: 1402030100). Implementation of the Gal'perin Method Approach Strategy Abstract Student Results MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Lesson Year 2017/2018. Thesis Medan: Faculty of Teacher Training and Education Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

As for the formulation of the problem in this study are (1) Is the result of learning mathematics students by using the method of Gal'perin better than the result of learning mathematics students by using conventional model on material sekegipanjang on students of class VII MTs. al-Jam'iyatul Washliyah Tembung year lesson 2017/2018. (2) Whether learning with Gal'perin method can be applied in improving students' mathematics learning outcomes on the material rectangle in grade VII students of MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung year lesson 2017/2018. as the purpose of this research is (1) To know whether the result of learning mathematics of student by using method of Gal'perin better than result of student learning of mathematics by using conventional model in material of rectangle in student of class VII MTs. al-Jam'iyatul Washliyah Tembung year lesson 2017/2018. (2) To know whether learning by Gal'perin method can be applied in improving student's mathematics learning outcomes on the material rectangle on the students of class VII MTs. al-Jam'iyatul Washliyah Tembung year lesson 2017/2018. The population in this study are students of class VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung which amounted to 400 students ie 30 students of class VII-5 as an experimental class and 30 students VII-6 as a control class. data collection techniques using the test is the initial test (pre-test) and the final test (post-test). The data analysis technique uses prerequisite test (normality test and homogeneity test) and hypothesis test. and result of research by using posttest hypothesis test with Mann-Whitney significance value is $0.044 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a accepted. and for the gain value between the

experimental class is also better than the control class, ie the gain value of the experimental class $g = 0.62$ and the control class $g = 0.57$.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Gal'perin Method

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan semangat, kesempatan dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi Pendekatan Metode Gal’perin Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.”**. Dan tak lupa shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaannya, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Bue Lubis** dan ibunda tercinta **Suasa** yang telah membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan besar berupa moril dan materil yang tak terhingga. Hanya doa yang dapat tertulis berikan kepada kedua orang tua semoga Allah membalas amal baik mereka.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, S.Pd, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Zainal Azis, MM, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Tua Halomoan M.Pd** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Rahmat Mushlihuiddin, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan nasehat selama perkuliahan berlangsung.
8. Bapak **Rahmat Muslihuiddin, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat dan saran selama penulisan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta BIRO Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi saran dan bimbingan.

10. Bapak **Muhammad Yunus, S.Ag** selaku Kepala Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan riset.
11. Ibu **Wilda Fauziah Nasution, S.Pd** selaku guru bidang studi matematika yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
12. Keluarga besar tercinta adik saya **Khadijah Utami Lubis** serta seluruh keluarga besar yang sudah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
13. Teman tersayang **Puttry Khairani**, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam duka maupun suka kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman perjuangan di semester VIII B Pagi Matematika, semoga perjuangan ini berkah dikemudian hari.
15. Murid-murid kelas VII-5, VII-6, MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai tempat dilaksanakan riset yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT yang akan membalas jasa mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Matematika dan terlebih bagi penulis.

Medan, Maret 2018

Penulis

Loria Amisah Lubis
1402030100

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Metode Gal'perin	7
2. Hakekat Belajar	13
3. Hasil Belajar	14
4. Materi Pembelajaran dengan Metode Gal'perin	14
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18

A. Lokasi dan waktu Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel Penelitian	18
C. Variabel Penelitian	19
D. Jenis dan Desain Penelitian	20
E. Instrumen Penelitian	21
F. Teknis Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
B. Analisis Data	31
1. Uji Normalitas	31
2. Uji Homogenitas	33
3. Uji Perbedaan	36
4. Uji Gain	39
C. Pembahasan Hasil penelitian	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
A. Simpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian	21
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen	23
Tabel 3.3	Kategori Gain	27
Tabel 4.1	Descriptives Statistics Kelas Eksperimen (Pretest)	28
Tabel 4.2	Interval Skor Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	28
Tabel 4.3	Descriptives Statistics Kelas Eksperimen (Posttest)	29
Tabel 4.4	Interval Skor Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen	30
Tabel 4.5	Descriptives Statistics Kelas Kontrol (Pretest)	30
Tabel 4.6	Interval Skor Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol	31
Tabel 4.7	Descriptives Statistics Kelas Kontrol (Posttest)	32
Tabel 4.8	Interval Skor Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol	32
Tabel 4.9	Output Uji Normalitas data Pretest	33
Tabel 4.10	Output Uji Normalitas data Posttest	34
Tabel 4.11	Output Uji Homogenitas Pretest	35
Tabel 4.12	Output Uji Homogenitas Posstest	36
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	37
Tabel 4.14	Output <i>Independent sample T Test</i> Pretest	38
Tabel 4.15	Output <i>Independent sample T Test</i> Posttest	39
Tabel 4.16	Hasil Uji Gain	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen (pretest)	30
Gambar 4.2	Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen (posttest)	32
Gambar 4.3	Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas kontrol (pretest).....	35
Gambar 4.4	Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas kontrol (posttest)	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup.....	45
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen.....	46
Lampiran 3	RPP Kelas Kontrol	54
Lampiran 4	Kisi-kisi Pretest	62
Lampiran 5	Kisi-kisi Posttest	63
Lampiran 6	Soal Pretest	64
Lampiran 7	Soal Posttest	66
Lampiran 8	Jawaban Pretest	67
Lampiran 9	Jawaban Posttest	71
Lampiran 10	Kriteria Penilaian Tes	75
Lampiran 11	Data Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen ...	77
Lampiran 12	Data Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Kontrol	78
Lampiran 13	Perhitungan, Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dengan SPSS 20.0	79
Lampiran 14	Perhitungan, Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dengan SPSS 20.0	81
Lampiran 15	Nilai Gain Kelas Eksperimen	83
Lampiran 16	Nilai Gain Kelas Kontrol	84
Lampiran 17	Dokumentasi	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dalam setiap jenjang pendidikan formal. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat diperlukan, matematika berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam berbagai ilmu dan kehidupan. Pentingnya matematika, setidaknya dapat dilihat dalam kurikulum matematika disekolah yang mendapat porsi jam lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Matematika memiliki salah satu ciri penting yaitu objek abstrak sehingga kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika itu sulit, rumit, dan memerlukan ketelitian dalam menghitung menggunakan rumus. Ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru dan memerlukan logika berpikir tinggi dalam belajar matematika ditambah lagi dengan suasana yang kurang menarik dan membosankan.

Selain itu kesulitan belajar siswa disebabkan karena dalam proses belajar mengajar kurang bervariasinya metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) yang diikuti dengan latihan-latihan kemudian siswa mengerjakannya dipapan tulis, ini tidak membentuk kemampuan belajar siswa dengan baik apalagi jika guru dengan cepat dan kurang jelas atau suaranya pelan. Akibatnya, siswa merasa bosan dan siswa yang aktif hanya siswa yang sama pada saat setiap pertemuan yaitu siswa yang memiliki

kemampuan tergolong tinggi dan siswa yang kurang aktif akan merasa bosan sehingga tidak bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran.

Masih banyak guru membacakan atau menerangkan pelajaran, sedangkan siswa mendengar dan berusaha mencatat. Kemudian, keterlibatan siswa kurang terlihat secara nyata sehingga pembelajaran kurang efektif. Kurangnya aktivitas atau keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Banyak guru berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar itu disebabkan oleh siswa yang tidak mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi ujian hal tersebut terlihat dari hasil penelitian di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung di kelas VII – 5 yang terdiri dari 36 siswa terdapat 25 siswa yang memiliki hasil belajar baik dan 11 orang yang hasil belajarnya rendah. Oleh karena itu, penyebab rendahnya hasil belajar lebih banyak disebabkan oleh guru yang kurang memahami cara mengajar yang akan dilakukan.

Dengan demikian, guru harus menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yaitu terciptanya suasana yang tidak membosankan, rileks serta siswa dapat berperan aktif dan sebagai seorang guru haruslah menguasai materi yang akan diajarkan dan mampu menentukan metode belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun materi dan cara mengajar yang baik dan metode mengajar yang dilakukan oleh guru dapat memengaruhi cara siswa belajar. Salah satu metode

yang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah metode Gal'perin.

Menurut metode Gal'perin proses belajar mengajar dapat digambarkan sebagai rangkaian empat tahap kegiatan yaitu, orientasi, latihan, umpan balik, dan lanjutan. Dalam orientasi, isi dan struktur mata pelajaran diberikan kepada siswa tetapi tidak diberi materi secara keseluruhan melainkan hanya materi pokok saja lalu siswa menemukan dan memperluas dari materi yang telah diberi. Peran siswa dalam metode ini adalah memperluas dan menemukan sendiri permasalahan pada materi pelajaran matematika, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswanya untuk belajar. Metode pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Dengan metode ini diharapkan siswa mampu memperoleh hasil yang baik serta memperoleh tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Kemudian siswa diberi latihan berupa tanya jawab tugas, soal, atau praktikum tergantung pada tingkat pengertian yang dikehendaki. Latihan itu dikerjakan secara berkelompok yang terdiri atas 2 - 4 orang. Pembahasan latihan dapat dilakukan dalam diskusi kelompok.

Dalam diskusi kelompok guru berperan sebagai moderator yang menutup diskusi dengan mengemukakan simpulan hasil latihan. Penampilan

hasil latihan akan menjadi umpan balik bagi siswa. Siswa yang membuat kesalahan akan mengetahui, menyadari, dan memperbaiki kesalahannya sedangkan siswa yang benar memperoleh penguatan atau kepuasan melalui umpan balik itu. Kegiatan lanjutan merupakan tahap keempat atau tahap terakhir rangkaian proses pembelajaran Gal'Perin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga masih rendahnya hasil belajar siswa.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika karena pemahaman materi yang kurang.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Kurang tepatnya pendekatan belajar yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi ajar.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.

C. Batasan Masalah Penelitian

Agar tidak mengalami kesulitan karena luasnya pembahasan dalam penelitian, maka perlu adanya batasan masalah, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan adalah metode Gal'perin.

2. Penelitian diambil dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VII MTs. Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018.
3. Materi pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persegi panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode Gal'perin lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi persegi panjang pada siswa kelas VII MTs. Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018?
2. Apakah pembelajaran dengan metode Gal'perin dapat diterapkan dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa pada materi persegi panjang pada siswa kelas VII MTs. Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode Gal'perin lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi persegi panjang pada siswa kelas VII MTs. Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018.

2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan metode Gal'perin dapat diterapkan dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa pada materi persegi panjang pada siswa kelas VII MTs. Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan alternatif dalam kegiatan proses belajar mengajar melalui pendekatan *Gal'Perin*. Maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran matematika dengan metode Gal'Perin khususnya pada pokok bahasan persegi panjang.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.
2. Bagi Guru
 - a. Metode ini merupakan salah satu acuan pembelajaran matematika yang mengajarkan materi persegi panjang di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
 - b. Mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran matematika lainnya serta dapat menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Dapat mengembangkan KTSP sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran matematika dan bidang studi lainnya dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Gal'perin

a. Pengertian Metode Gal'perin

Di dalam proses pembelajaran banyak metode-metode mengajar yang dikemukakan oleh ahli ilmu pengajaran dan salah satu diantaranya adalah metode Gal'perin. Dalam buku *AD. ROOIJAKKERS* bahwa mengajar ada empat tahap yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu : (a) Orientasi, (b) Latihan, (c) Umpan Balik, (d) Lanjutan.

- a) Orientasi adalah tahap kegiatan awal di dalam pengajaran dimana seorang guru terlebih dahulu mengadakan persiapan secara baik, kemudian setelah persiapan menurut pengajar itu sendiri telah cukup maka tahap selanjutnya ialah menjelaskan materi pelajaran.
- b) Latihan adalah setelah guru memberikan penjelasan kepada siswa, maka untuk mengetahui apakah siswa telah mampu mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang dijelaskan oleh guru maka diadakan latihan.
- c) Umpan balik adalah yang dilakukan oleh seorang guru setelah memberikan orientasi dan latihan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa telah benar-benar memahami pelajaran secara baik. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti dari materi yang telah disampaikan.

- d) Lanjutan adalah tahap akhir yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa yang tujuannya untuk mengulangi orientasi, selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang baru dipelajari dengan kata-kata sendiri.

Jadi siswa tidak semata-mata hanya mendengarkan dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi siswa diberikan kesempatan juga untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Gal'perin

Menurut Gal'perin dijelaskan mengajar ada empat tahap atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu “(a) Orientasi, (b)Latihan, (c) Umpan Balik (d) Lanjutan”. Keempat tahap ini disebut juga sebagai metode Gal'perin.

1. Orientasi

Tahap orientasi adalah kegiatan awal pengajaran. Pada awal pengajaran ini hendaknya guru mempersiapkan pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh. Guru terlebih dahulu mengurutkan suatu masalah yang akan dibahas, menentukan pokok masalah dan hal yang mana yang menjadi keterangan tambahan saja. Perlu diperiksa dalam tahap orientasi ini, apakah bahan baru mempunyai kaitan dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya oleh siswa. Dalam hal ini sudah tentu dipikirkan juga bahan yang pernah diajar sebelumnya. Ini dilakukan mengingat bahwa siswa akan dapat belajar dengan baik, bilamana suatu hal yang dijelaskan ada hubungan dengan masalah yang telah diketahui sebelumnya.

Pada tahap ini seorang guru harus dapat merangsang proses berpikir, harus dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para siswanya. Sebelum itu juga seorang guru mampu menimbulkan motivasi pada diri siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu selama mengajar hendaknya mengamati apakah penjelasan cukup baik atau tidak, apakah masalah yang diterangkan dapat dimengerti oleh siswa, atau apakah siswa menjadi tidak bergairah lagi untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, karena mereka tidak mengerti hal yang diajarkan secara jelas. Untuk bahan pelajaran yang mudah dapat disajikan secara singkat, sedangkan untuk bahan sulit (menurut tingkat pemikiran yang tinggi) orientasi harus diberikan lebih lengkap, misalnya memberikan banyak contoh-contoh soal.

2. Latihan

Guru sering membuktikan apakah sudah mengerti pembelajaran yang diajarkan atau belum atau guru kadang cepat merasa puas dengan suatu tingkat kemampuan yang diperoleh siswa. Materi pelajaran yang diterima siswa mungkin masih kurang dipahami oleh siswa karena tingkat hafalan, sedangkan pemahaman pada suatu konsep mungkin masih belum dikuasai.

Bila siswa kurang mendapat latihan maka siswa dapat beranggapan belajar adalah suatu hal yang gampang karena tidak membutuhkan usaha. Setiap materi pelajaran atau konsep baru yang diajarkan memerlukan banyak latihan agar siswa benar-benar belajar dan berusaha untuk dapat mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Pada tahap latihan inilah siswa dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh pada tahap orientasi. Jika dia mampu menyelesaikan soal-soal latihan maka ini tentunya akan memotivasi semangat untuk belajar lebih giat lagi. Selama proses latihan ini ada baiknya guru mendampingi siswa, agar guru memotivasi siswa dan memupuk rasa percaya diri siswa agar dapat menyelesaikan soal-soal latihan.

Latihan berarti suatu cobaan, latihan yang dilakukan dengan keliru, tidak bermanfaat, artinya selama guru membimbing siswa bukan berarti guru langsung memberikan jawaban soal-soal latihan, melainkan guru membimbing siswa untuk menemukan atau menyelesaikan soal secara mandiri atau boleh juga berdiskusi, sehingga siswa nantinya akan lebih mengingat pelajaran.

3. Umpan balik

Umpan balik adalah masukan (informasi) yang diperlukan siswa setelah proses orientasi dan latihan. Sebetulnya langkah ini sudah dimulai pada saat latihan dikerjakan. Umpan balik berarti untuk mencari informasi sampai dimana bahan yang telah dimengerti dan bahan yang belum. Biasanya murid sendiri belum tahu benar sampai dimana mereka mengerti pokok yang telah dibahas dan latihan yang telah dilakukan. Umpan balik hanya merupakan salah satu langkah untuk memenuhi proses belajar, sedangkan penilaian baru menjadi relevan apabila dilakukan sesudah proses belajar selesai.

4. Lanjutan

Siswa dapat belajar dari kesalahan-kesalahan bila siswa tersebut dapat melanjutkan latihannya untuk memperbaiki kesalahannya. Kegiatan pada

tahap lanjutan pada penelitian meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang baru dipelajari dengan kata-kata sendiri dan karena keterbatasan waktu, kegiatan pada tahap lanjutan ini juga dengan memberikan pekerjaan rumah (PR).

c. Kelebihan Metode Gal'perin :

1. Menyadarkan anak didik bahwa ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan atau satu jawaban saja.
2. Membiasakan anak didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, membiasakan bersifat toleran.
3. Menimbulkan kesanggupan pada anak didik untuk merumuskan pikirannya secara teratur dan dalam bentuk yang dapat diterima orang lain.
4. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
5. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan megemukakan pendapat
7. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
8. Pembentukan kebiasaan - kebiasaan membuat gerakan - gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

d. Kelemahan Metode Gal'perin :

1. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.
2. Tidak dipakai dalam kelompok besar.
3. Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
4. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
5. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

e. Pembelajaran Matematika dengan Metode Galperin.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh siswa dari MI hingga MA dan bahkan juga diperguruan tinggi. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh siswa.

Salah satu jenis metode mengajar yang menekankan kepada keaktifan siswa adalah pembelajaran metode Gal'perin. Dalam hal ini penerapan metode Gal'perin dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi persegi panjang diharapkan dapat membantu siswa memahami dan mengembangkan kognitif yang mengarahkan siswa menguasai materi yang diajarkan. Metode Gal'perin merupakan proses pembelajaran yang digambarkan dalam empat tahap yaitu (1) orientasi, (2) latihan, (3) umpan balik, (4) lanjutan. Dengan penerapan ini siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan mental siswa dan mengurangi kesulitan belajar matematika pada materi persegi panjang dengan memberikan latihan- latihan dan umpan

balik yang memberikan siswa kesempatan untuk bertanya hal-hal yang kurang mengerti dan menyimpulkan materi menurut yang dipahami setelah melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika khususnya pada materi persegi panjang dengan penerapan metode Gal'perin dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi kesulitan belajar matematika.

2. Hakekat Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup yang dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut *Haghurst* seorang ahli psikologi menyatakan dalam suatu kalimat "*Living is Learning*". Kalimat tersebut memberikan suatu gambaran bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting.

Dalam arti yang luas Belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Menurut pendapat Gagne dalam Dimiyati dan Mudjino, belajar merupakan kegiatan yang

kompleks, belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang belum diperoleh sebelumnya. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan, informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar juga sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada individu, baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuannya. Perubahan itu dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan tes yang diberikan oleh guru setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap dan tingkah lakunya akan berubah menjadi baik pula.

4. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

a. Kompetensi Dasar

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
3. Memahami sifat-sifat bangun datar dan menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas
4. Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat persegi panjang, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang.

b. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Berakhlak mulia dalam proses pembelajaran berlangsung
2. Menunjukkan perilaku jujur selama proses pembelajaran berlangsung, dan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menunjukkan perilaku tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung, dan dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang ditinjau dari sisi, sudut, dan diagonalnya
5. Menentukan keliling persegi panjang
6. Menentukan luas persegi panjang
7. Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan keliling persegi panjang

8. Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan luas persegi panjang

B. Kerangka Konseptual

Belajar merupakan hal yang kompleks, salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan bahasanya. Menurut Susanto (2013: 5); hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran, artinya keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan poses pembelajaran didalam kelas, yang berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menentukan metode belajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah metode Gal'Perin. Metode ini melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dalam kajian yang relevan, dengan menerapkan metode ini pada pembelajaran matematika maka minat belajar siswa pada pembelajaran matematika meningkat yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Artinya semakin baik pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Gal'Perin maka semakin baik pula hasil belajar matematika. Sebaliknya apabila pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Gal'perin kurang baik maka hasil belajarnya pun tidak baik.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Metode pembelajaran menggunakan metode Gal'perin lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika khususnya pada materi ajar persegi panjang di kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah terletak di Jalan Besar Tembung No. 78, Hutan, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371 dan penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2017 : 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : populasi dan sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Dimana kelas VII ada 10 kelas yang berjumlah 400 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2009 : 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh semua populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi itu harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Hadi (2004) *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja oleh peneliti karena atas dasar pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria yang ada pada populasi.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian pada kelas eksperimen yaitu siswa yang memiliki niat belajar matematika cukup tinggi. Sedangkan sampel penelitian pada kelas kontrol yaitu siswa yang memiliki niat belajar matematika cukup. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa dimana kelompok eksperimen yang diwakili oleh kelas VII-5 dan kelompok kontrol yang diwakili oleh kelas VII-6.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel (X_1) : Hasil belajar matematika dengan menggunakan metode Gal'perin pada kelas VII-1.

2. Variabel (X_2) : Hasil belajar matematika tanpa menggunakan metode Gal'perin pada kelas VII-2.

D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan membandingkan hasil belajar matematika siswa menggunakan Metode pembelajaran Gal'perin pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan model pembelajaran Gal'perin atau konvensional pada kelas kontrol. Masing-masing kelas menggunakan pre-test melakukan tes awal dan post-test untuk mengetahui kemampuan akhir terhadap hasil matematika siswa.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki desain penelitian. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2017:112) adalah:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Variabel bebas	Post-test
Eksperimen	X_1	O	Y_1
Kontrol	X_2	–	Y_2

Keterangan :

X_1 : Nilai pre-test pada kelas eksperimen

X_2 : Nilai pre-test pada kelas kontrol

O : Perlakuan dengan metode Gal'perin.

– : Perlakuan tanpa metode Gal'perin.

Y_1 : Nilai post-test pada kelas eksperimen

Y_2 : Nilai post-test pada kelas kontrol

Adapun langkah-langkah dalam melakukan desain penelitian ini adalah :

1. Peneliti menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Peneliti memberikan pretest kepada siswa dikelas kontrol dan kelas eksperimen dengan soal yang sama tentang materi persegi panjang, sebelum materi tersebut diajarkan.
3. Setelah pre-test dilakukan kepada kedua kelas, peneliti mengajarkan materi persegi panjang pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan treatment yaitu metode Gal'perin, sedangkan pada kelas kontrol diberlakukan pembelajaran seperti biasa yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.
4. Setelah diberlakukannya treatment pada kedua kelas pada materi himpunan, kemudian diberikan soal post-test kepada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama tentang materi persegi panjang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan KI dan KD yang diambil dari silabus kelas VII semester 2 mata pelajaran matematika, mengenai persegi panjang.

Instrumen penelitian terdiri dari 5 soal essay yang diambil dari bank soal UN serta disusun sesuai berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes berdasarkan silabus mata pelajaran matematika di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Instrumen yang digunakan untuk menentukan hasil belajar matematika siswa adalah tes.

Tabel. 3.2
Kisi-kisi Instrumen

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi Dasar	No. Soal	
			Pretest	Posttest
1.	Memahamami sifat-sifat bangun datar dan menggunakannya untuk menentukan keliling dan luas.	Menghitung luas persegipanjang	1	1
		Menghitung keliling persegipanjang	2	-
		Menghitung panjang suatu benda berbentuk persegipanjang	-	2
		Menghitung keliling dari suatu perbandingan	3	-
		Menghitung panjang benda berbentuk persegipanjang	-	3
2	Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat persegipanjang, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang	Menghitung luas daerah yang tidak diarsir	4	-
		Menghitung banyak suatu benda berbentuk persegipanjang yang diperlukan	-	4
		Menghitung harga suatu barang berbentuk persegipanjang	5	-
		Menghitung kecepatan berebentuk persegipanjang	-	5

F. Teknik Analisis Data

1. Pemberian Skor

Pemberian bobot nilai pada tes bentuk essay adalah soal yang dijawab dengan kriteria penilaian test (lampiran). Skor setiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah jawaban yang diperolehnya.

2. Pengolahan data skor hasil *pretest* dan *posttest*

Pengolahan data yang telah didapat dari hasil *Pretest* dan *Posttest* adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata tiap kelompok, standar deviasi dan varians dengan menggunakan program *SPSS 20.0*
- b. Menghitung selisih nilai *pretest* dan *posttest*. Uji *gain* ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah proses kegiatan belajar mengajar dengan rumus:

$$g = \text{nilai Posttest} - \text{nilai Pretest}$$

- c. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan taraf program *SPSS 20.0* dengan statistic uji Kolmogrov-Smirnov dan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian jika:

- Signifikansi $> \alpha$ (0.05), maka berdistribusi normal.
- Signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka berdistribusi tidak normal.

- d. Melakukan uji Homogenitas untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau berbeda. Uji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program SPSS 20.0

Kriteria Pengujian jika :

- Signifikansi > 0.05 , maka Homogen.
- Signifikansi < 0.05 , maka tidak Homogen.

Untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest menggunakan uji ANOVA pada program SPSS 20.0, dengan kriteria pengujian, menurut (Singgih:300) :

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

- e. Selanjutnya adalah melakukan uji beda dua rata-rata. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka akan dilakukan Uji-t dengan taraf signifikan 5% menggunakan program SPSS 20.0

- Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji dengan statistic *Independent Sample T Test* menggunakan *Equal Variance Assumed* (diumsikan varian sama)
- Jika data berdistribusi normal dan tidak homogen, maka digunakan uji dengan statistic *Independent Sample T Test Not* menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (diumsikan varian berbeda)
- Jika data berdistribusi normal atau salah satu dari kedua data tersebut tidak berdistribusi normal dan tidak homogeny atau dengan kata lain uji ini tidak

menyatakan data berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non-parametrik menggunakan *Mann-Whitney*.

- f. Pengujian hipotesis yang hasilnya akan digunakan sebagai acuan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang diuji:

- H_0 : Hasil belajar siswa matematika siswa dengan menggunakan metode Gal'perin sama dengan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model konvensional.
- H_a : Hasil belajar siswa matematika siswa dengan menggunakan metode Gal'perin lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model konvensional.

Dengan kriteria pengujian:

1) *Independent Sample T Test*

Berdasarkan signifikansi, menurut (Singgih:291) :

- Jika Signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi > 0.05 , maka H_a diterima

Sesuai dengan kriteria pengujian, jika $sig > 0.05$ maka H_0 diterima.

Namun, jika $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Hasil belajar siswa matematika siswa dengan menggunakan metode Gal'perin lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model konvensional.

2) *Mann-Whitney*

Berdasarkan signifikansi, menurut (Singgih:382) :

- Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima

Sesuai dengan kriteria pengujian, jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak. Namun, jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a yang ditola, yang berarti Hasil belajar siswa matematika siswa dengan menggunakan metode Gal'perin sama dengan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model konvensional.

3. Uji Gain

Untuk melihat penerapan metode pembelajaran Gal'perin terhadap hasil belajar matematika pada kelas eksperimen digunakan uji gain. Uji gain yang digunakan gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi (normalisasi gain) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$g = \frac{Skor_{post\ tes} - Skor_{pre\ tes}}{Skor_{maksimum} - Skor_{pre\ tes}}$$

Tabel 3.3
Kategori Gain

Nilai <g>	Interpretasi
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g \leq 0.3$	Rendah

(Indra Jaya, 2013 : 261)

Dengan kriteria :

- Jika $g \geq 0,7$ maka N-gain yang dihasilkan kategori tinggi
- Jika $0,3 \leq g < 0,7$ maka N-gain yang dihasilkan kategori sedang
- Jika $g < 0,3$ maka N-gain yang dihasilkan dalam kategori rendah

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Interval Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Pretest)

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

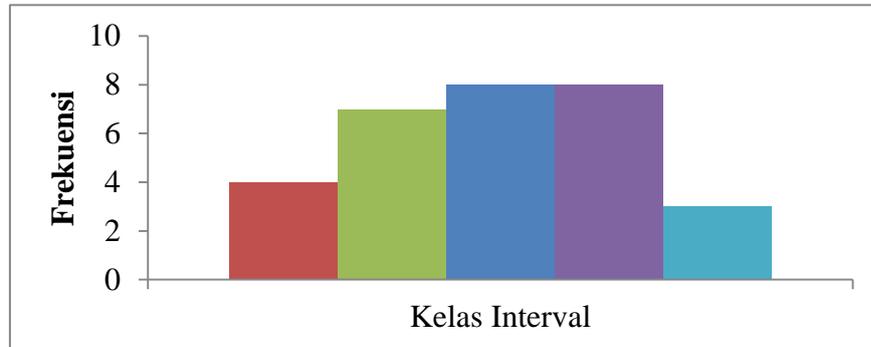
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	30	45	20	65	1260	42	12.077	145.862

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 pada data pretest kelas eksperimen di dapat jumlah sampel 30, skor rerata = 42, simpangan baku = 12.077, nilai minimum = 20 dan nilai maksimum = 65. Distribusi frekuensi skor pretest kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Interval Skor Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif Frekuensi (%)
1.	15-25	4	13.3%
2.	26-36	7	23.3%
3.	37-47	8	26.7%
4.	48-58	8	26.7%
5.	59-69	3	10%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pretest kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 4.1 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen (pretest)

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi pretest kelas eksperimen mayoritas terletak pada interval 37-47 sebanyak 8 siswa (26.7%) dan 48-58 sebanyak 8 siswa (26.7%).

2. Interval Hasil Belajar Kelas Eksperimen (Posttest)

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

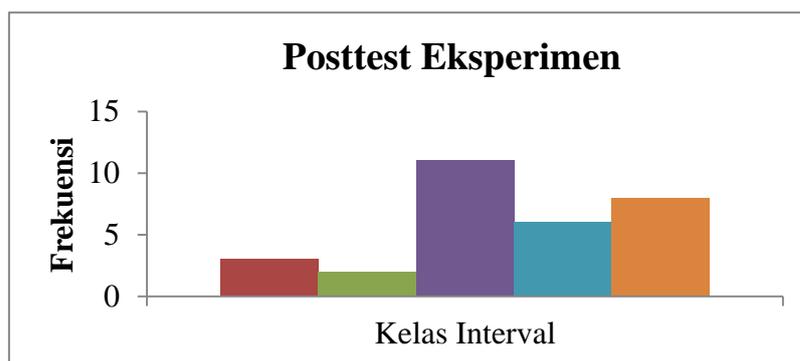
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Post test	30	30	65	95	2430	81.00	8.944	80.000

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 pada data posttest kelas eksperimen di dapat jumlah sampel 30, skor rerata = 81, simpangan baku = 8.944, nilai minimum = 65 dan nilai maksimum = 95. Distribusi frekuensi skor posttest kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel

Tabel 4.4
Interval Skor Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	61-67	3	10%
2.	68-74	2	6.7%
3.	75-81	11	36.7%
4.	82-88	6	20%
5.	89-95	8	26.6%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 4.2 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen (posttest)

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi pretest kelas eksperimen mayoritas terletak pada interval 75-81 sebanyak 11 siswa (36.7%).

3. Interval Skor Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

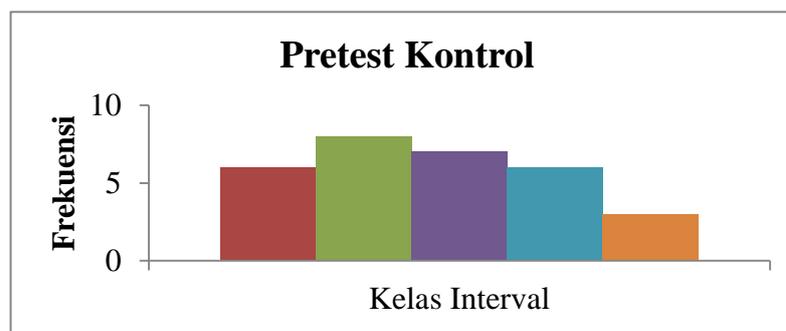
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	30	40	20	60	1190	39.67	13.060	170.575

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 pada data pretest kelas kontrol di dapat jumlah sampel 30, skor rerata = 39.67, simpangan baku = 13.060, nilai minimum = 20 dan nilai maksimum = 60. Distribusi frekuensi skor pretest kelas kontrol dapat dilihat dari tabel :

Tabel 4.6
Interval Skor Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	15-25	6	20%
2.	26-36	8	26.7%
3.	37-47	7	23.3%
4.	48-58	6	20%
5.	59-69	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi posttest kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 4.3 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas kontrol (pretest)

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi pretest kelas kontrol mayoritas terletak pada interval 26-36 sebanyak 8 siswa (26.7%).

4. Interval Skor Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

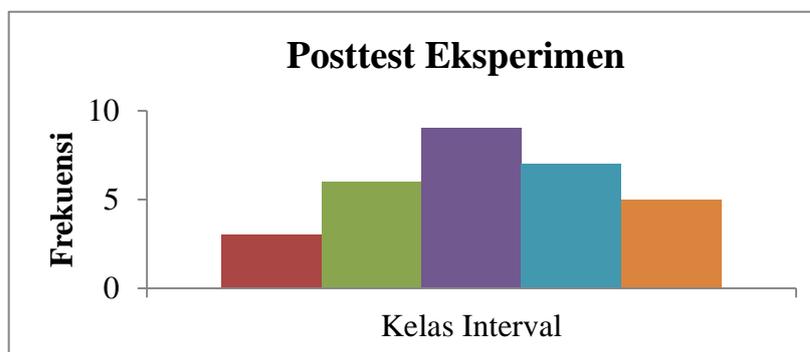
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Post test	30	20	65	85	2275	75.83	6.170	38.075

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0 pada data posttest kelas kontrol di dapat jumlah sampel 30, skor rerata = 75.83, simpangan baku = 6.170, nilai minimum = 65 dan nilai maksimum = 85. Distribusi frekuensi skor posttest kelas kontrol dapat dilihat dari tabel :

Tabel 4.8
Interval Skor Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	61-65	3	10%
2.	66-70	6	20%
3.	71-75	9	30%
4.	76-80	7	23.3%
5.	81-85	5	16.7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi posttest kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 4.4 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas kontrol (posttest)

Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi posttest kelas kontrol mayoritas terletak pada interval 71-75 sebanyak 9 siswa (30%).

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan terhadap nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan spss 20.0. Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Uji Normalitas data Pretest

Tabel 4.9
Output Uji Normalitas data Pretest

Tests of Normality				
	Kode	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	1	.131	30	.197
	2	.113	30	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari output diatas dapat dilihat untuk kelas eksperimen Kolmogorov-Sminov sig. 0.197, untuk kelas kontrol Kolmogorov-Sminov sig. 0,200.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Pengujian

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak normal
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka normal

2) Kesimpulan

Dari ouput dapat dilihat bahwa signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0.197, karena signifikansi $> 0,05$, maka distribusi normal. Kemudian untuk kelas kontrol signifikansi adalah 0.200, karena signifikansi $> 0,05$, maka distribusi

normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai pretest untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah distribusi Normal.

b. Uji Normalitas data Posttest

Tabel 4.10
Output Uji Normalitas data Posttest

Tests of Normality				
POSTTEST		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
POSTTEST	KONTROL	.154	30	.068
	EKSPERIMEN	.139	30	.142

a. Lilliefors Significance Correction

Dari output diatas dapat dilihat untuk kelas eksperimen Kolmogorov-Sminov sig. 0.142, untuk kelas kontrol Kolmogorov-Sminov sig. 0,068.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Kriteria Pengujian
 - Jika signifikansi < 0,05 maka tidak normal
 - Jika signifikansi > 0,05 maka normal
- 2) Kesimpulan

Dari ouput dapat dilihat bahwa signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0.142, karena signifikansi > 0,05, maka distribusi normal. Kemudian untuk kelas kontrol signifikansi adalah 0.068, karena signifikansi > 0,05, maka distribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai posstest untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah distribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan SPSS 20.0. Hasil homogenitas nilai pretest dan posttest adalah sebagai berikut :

a. Uji Homogenitas Pretest

Tabel 4.11
Output Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.445	1	58	.507

ANOVA

PRETEST

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	81.667	1	81.667	.516	.475
Within Groups	9176.667	58	158.218		
Total	9258.333	59			

1) Deskripsi *Output Test Of Homogeneity of Variances*

Kriteria pengujiannya yaitu, jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok tidak homogeny. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$, maka varian kelompok data adalah homogeny. Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi 0,507. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data yaitu, eksperimen dan kontrol adalah **homogen**.

2) Deskripsi Hasil ANOVA

Uji Anova adalah deskripsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil antara kelas kontrol dan homogeny. Langkah-langkah pengujian ANOVA adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol

H_a : Ada perbedaan rata-rata antara nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol

b) Kriteria Pengujian berdasarkan Signifikansi

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

c) Membuat Kesimpulan

Karena signifikansi $> 0,05$ ($0,475 > 0,05$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol pada kondisi awal.

b. Uji Homogenitas Posttest

Tabel 4.12
Output Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.859	1	58	.031

ANOVA

POSTTEST

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	400.417	1	400.417	6.782	.012
Within Groups	3424.167	58	59.037		
Total	3824.583	59			

1) Deskripsi *Output Test of Homogeneity Variances*

Dari output dapat dilihat bahwa signifikansi 0,031. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data yaitu, eksperimen dan kontrol adalah **tidak homogen**.

2) Deskripsi Hasil ANOVA

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol

H_a : Ada perbedaan rata-rata antara nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol

b) Kriteria Pengujian berdasarkan Signifikansi

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

c) Membuat Kesimpulan

Karena signifikansi $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara nilai posttest kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Dengan kata lain, terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil rata-rata siswa kelas eksperimen dan kontrol pada kondisi akhir.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

PRETEST			
Kelas	Signifikansi	α	Kesimpulan
Eksperimen	0,507	0,05	Homogen
Kontrol			
POSTTEST			
Eksperimen	0,031	0,05	Tidak Homogen
Kontrol			

3. Uji Perbedaan

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa penyebaran skor pada kelas eksperimen kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas memperoleh hasil bahwa untuk kelas pretest mendapatkan hasil homogeny, sedangkan untuk data posttest mendapatkan hasil tidak homogeny. Oleh karena itu, pada kasus ini untuk menguji perbedaan dan rerata digunakan uji dengan statistic *Independent Sample T Test* menggunakan *Equal Variance Assumed* untuk data pretest dan menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk data posttest. Disini kita akan melakukan uji beda 2 rata-rata untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai tes antara kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

1) Uji Perbedaan data Pretest

Tabel 4.14
Output Independent Sample T Test Pretest

Group Statistics					
	KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	KONTROL	30	39.67	13.060	2.384
	EKSPERIMEN	30	42.00	12.077	2.205

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	.445	.507	.718	58	.475	2.333	3.248	-8.834	4.168

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a) Hipotesis yang akan di uji :

H_0 : Penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Gal'perin lebih rendah atau sama dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_a : Penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Gal'perin lebih tinggi daripada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

b) Kriteria Pengujian

Berdasarkan signifikansi :

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

c) Membuat Kesimpulan

Karena signifikansi $0,475 > 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Gal'perin lebih rendah atau sama dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kondisi awal.

2) Uji Perbedaan data posttest

Tabel 4.15
Output Independent sample T Test Posttest

Test Statistics^a	
	POSTTES T
Mann-Whitney U	290.000
Wilcoxon W	755.000
Z	-2.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Grouping Variable: POSTTEST

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

b) Kriteria Pengujian

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

c) Kesimpulan

Dari output diatas dapat dilihat bahwa signifikansi (*Asymp Sig*) adalah 0.016 karena signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, Jadi, ada perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode Gal'perin dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvesional.

4. Uji Gain

Uji gain ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Perbedaan skor tes awal dan tes akhir (gain) diasumsikan efek dari treatment (lampiran 14).

Hasil dari uji gain kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Gain

Kelas	Pretest	Posttest	Gain	<g>
Eksperimen	42	81	39	0.67
Kontrol	39.66	75.83	36.16	0.59

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji gain <g> diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 0.67 sedangkan untuk kelas kontrol

sebesar 0.59. Berdasarkan tabel kategori gain, untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diinterpretasikan ke dalam kriteria sedang. Kategori sedang hasil uji gain menunjukkan tingkat pemahaman atau penguasaan siswa setelah proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kenaikan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada kondisi akhir terjadi tidak signifikan tetapi mengalami peningkatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa penelitian hasil awal belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil rata-rata pre-test kedua kelas tersebut. Bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen sebelum pembelajaran lebih baik daripada siswa kelas kontrol.

Kemudian kedua kelas diberi pengajaran yang berbeda yaitu dimana kelas eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan metode Gal'perin sedangkan kelas kontrol diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari perbedaan pengajaran tersebut didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen 81 sedangkan kelas kontrol 75,833.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa pada materi persegi panjang yang menggunakan metode Gal'perin lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa yang signifikan dengan menggunakan metode Gal'perin dikarenakan dengan menggunakan metode Gal'perin siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai

kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam kerja sama, kelebihan lainnya yaitu guru dapat mengevaluasi hasil belajar tiap siswa melalui diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran, karena siswa dituntut untuk berpikir kritis dan mengeluarkan pendapat masing-masing, sehingga memudahkan mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan dan menumbuhkan rasa percaya diri yang ada didalam dirinya.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan program SPSS 20.0. Setelah dilakukan pengujian data hasil belajar matematika ternyata diperoleh 0.016 karena signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, Jadi, ada perbedaan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode Gal'perin dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sehingga dapat disimpulkan dari uji hipotesis bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini berarti terdapat pengaruh dalam menerapkan hasil belajar antara metode Gal'perin terhadap hasil belajar matematika pada siswa dikelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018.

Kemudian dilakukan uji Gain untuk mengetahui dalam proses pembelajaran dengan metode Gal'perin dapat diterapkan dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa pada materi persegipanjang. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji gain $\langle g \rangle$ diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 0.67 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0.59, masuk dalam kategori sedang.

Sehingga dapat disimpulkan dari uji gain bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini berarti metode Gal'perin dapat diterapkan dalam memperbaiki hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018.

Dengan memanfaatkan segala media dan sumber belajar, maka siswa akan lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan dan dapat ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna. Selain itu, untuk memperoleh peningkatan hasil belajar matematika yang optimal guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang beragam dan terpadu sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Dengan demikian, pembelajaran matematika pada pokok bahasan persegi panjang dengan menggunakan metode Gal'perin dapat dijadikan salah satu alternatif yang tepat dalam pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung T.P 2017/2018, karena dengan metode ini hasil belajar matematika siswa meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Melalui uji hipotesis maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Gal'perin lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan persegi panjang di kelas VII MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain :

1. Kepada guru/calon guru matematika agar menerapkan model pembelajaran Gal'perin dalam proses belajar mengajar khususnya pada pokok bahasan persegi panjang karena dapat mempermudah memahami konsep-konsep yang ada.
2. Kepada peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis sebaiknya lebih memaksimalkan penggunaan alokasi waktu dan sarana agar siswa lebih siap saat proses pembelajaran berlangsung.

-
-
3. Kepada siswa MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung hendaknya selalu melakukan persiapan belajar dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyaningtyas, 2013. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Situs Jejaring Sosial GESCHOOL Dalam Pembelajaran TIK Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok*, Skripsi
- Dimiyati dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jaya, Indra dkk. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Mulyana Sarana
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Belajar
- Rahmad. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Beach Ball Dengan Pendekatan Gal'perin Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS 1 SMA Negeri 1 Air Joman Tahun Ajaran 2012/2013*, [http. digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id)
- Rasyid, Abdul. 1995. *Penerapan Teori Gal'perin Dalam Proses Belajar Mengajar Kimia Di SMA Sulawesi Selatan*. Jurnal. Jilid 2, No. 3
- Rooijackers, AD.1990. *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta: Grasindo
- Slameto. 2016. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)
- Santoso, Singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo